

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, pendidikan diberikan dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan kecerdasan, hidup berkualitas, dan memperoleh kesejahteraan hidup. Oleh karena itu untuk mencapai tiga hal tersebut, pendidikan perlu diberikan sejak usia dini, sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan, karena pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pada masa pandemi COVID-19 ini perkantoran, sekolah, tempat-tempat umum, tempat ibadah melakukan kegiatannya di rumah untuk mengurangi penyebaran COVID-19, oleh karena itu banyak pekerjaan dan aktivitas lainnya dilaksanakan dirumah. Dikutip dari kamus besar Bahasa Indonesia pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dan meliputi area geografi yang luas. Pandemi COVID-19 ini juga berdampak pada berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial, termasuk juga pendidikan. Jika

kondisi ini terus meningkat, maka dapat dipastikan dampak bagi sektor pendidikan juga akan meningkat. Dampak yang paling dirasakan adalah peserta didik di instansi penyelenggaraan pendidikan, seperti sekolah di semua tingkatan, lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi.

Organisasi kesehatan dunia (*World health organization*) menyatakan bahwa virus COVID-19 sebagai pandemic oleh karena itu who juga menganjurkan kepada seluruh negara terdampak agar melakukan penanggulangan terhadap pandemic COVID-19 ini. Dalam menghadapi situasi seperti ini pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 ini. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya adalah dengan menerapkan *physical distancing* yang artinya himbauan pemerintah untuk masyarakat dalam menjaga jarak, menghindari kerumunan banyak orang. Upaya lainnya yang dihimbau oleh pemerintah adalah kebijakan *work from home*, Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Kebijakan ini diterapkan agar masyarakat dapat menyelesaikan pekerjaannya di rumah. Pendidikan pun menjadi salah satu bidang yang di

liburkan namun proses kegiatan belajar mengajarnya tetap terlaksana melalui pembelajaran sistem dalam jaringan (daring). Melalui pembelajaran sistem daring ini diharapkan para siswa tetap dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran dalam jaringan (*daring/e-learning*) adalah suatu system rancangan pembelajaran dimana penerapannya menggunakan jaringan internet dan dilakukan tidak langsung antara guru maupun peserta didik, dengan waktu pembelajaran materi pembelajaran yang sama (Asmuni, 2020) dengan mengirimkan teks, audio, gambar, animasi dan video *streaming* serta aplikasi yang berbasis *website* belajar yang digunakan melalui jaringan internet (Sri, 2014). Pemerintah juga menyiapkan beberapa fasilitas untuk menunjang pembelajaran jarak jauh seperti: siaran pembelajaran melalui TV dan radio serta penyediaan kuota gratis/murah (Hamid, 2020). Sedangkan pembelajaran luar jaringan (*luring*) adalah suatu sistem pembelajaran yang didalamnya ada beberapa metode seperti kunjungan rumah (*home visit*) dan *shift* (*bergantian*) dengan menggunakan media, materi, lembar kerja anak (LKS), alat peraga, media, modul belajar mandiri, dan bahan ajar cetak yang berada disekitar lokasi lingkungan rumah yang telah dipersiapkan oleh pendidik ((Suhendro, 2020).

Tingkat satuan pendidikan juga melakukan pembelajaran di rumah. Oleh karena itu pembelajaran ini harus bekerja sama dengan orang tua agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan yang mengajarkan anak-anaknya melaksanakan pembelajaran, dalam suasana seperti ini orang tua juga menjadi lebih banyak waktu untuk bersama anak, orang tua lebih mudah

dalam memonitoring perkembangan anak secara langsung, komunikasi antara anak dan orang tua semakin meningkat serta orang tua juga dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dalam melaksanakan pembelajaran ini berbagai sekolah melakukan pembelajaran daring, ada yang melalui whatsapp, aplikasi zoom, serta aplikasi online lainnya. dan berbagai cara lainnya agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak surabaya, telah diberlakukan pembelajaran daring tersebut. Dengan adanya pembelajaran daring ini diharapkan pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dan anak tetap dapat distimulus dengan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh sekolah, walaupun anak-anak belajar dirumah dengan bantuan wali murid.

Pembelajaran daring ini merupakan tantangan yang guru hadapi saat ini, biasanya guru mengajar langsung bertatap muka dengan anak. Guru harus mampu meemanfatkan media teknologi, hal ini dilakukan agar mentransfer pembelajaran kepada peserta didik secara menarik dan efektif. Guru harus menyiapkan *lesson plan* dan mengatur langkah-langkah pembelajaran yang detail agar pembelajaran dapat terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu. Guru harus mampu menyatukan konsentrasi dan persepsi anak saat pembelajaran daring berlangsung. Dalam menghadapi situasi seperti ini guru harus membuat pembelajaran yang menarik bagi anak, dimengerti oleh anak dan dapat dilakukan oleh anak walaupun anak berada dirumah. Guru juga harus dapat bekerjasama dengan wali murid dalam mencapai pembelajaran

yang dilakukan dan perkembangan anak tetap terstimulus dengan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan oleh guru. Disaat melakukan pembelajaran daring terkadang ada kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajarkan anak melalui pembelajaran daring salah satunya adalah jaringan internet yang tidak stabil.

Ditengah pandemic ini wali murid juga berperan besar dalam membantu anak melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru, wali murid sebagai guru dirumah dalam mengajarkan anak-anaknya. Tantangan yang dihadapi wali murid adalah wali murid harus membagi waktu dalam urusan pekerjaan, rumah serta mengajarkan anak-anaknya, tak sedikit wali murid yang mengalami kesusahan pada awal diterapkannya pembelajaran daring ini. Namun dengan seiring berjalannya waktu wali murid mulai terbiasa dalam menemani anak untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan dirumah.

Ada beberapa fakta lain dari permasalahan pembelajaran daring yang didapat dari hasil observasi dan wawancara awal pada wali murid dan guru di taman kanak-kanak surabaya yaitu waktu yang tidak dimiliki wali murid dalam menemani anak karena wali murid sibuk bekerja, dalam mendampingi anak belajar dirumah wali murid kerap tidak sabar, wali murid yang kadang tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru serta wali murid yang harus membagi waktu dalam mendampingi anak yang bersaudara. Dari pengamatan (Fitri, 2020)) problematika lainnya di wilayah aceh adalah kesadaran wali murid kurang untuk membimbing anaknya pada saat proses pembelajaran

daring selama wabah COVID-19, wali murid tidak mendampingi anaknya, dan pemahaman wali murid kurang mengerti materi selama pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang problematikan pembelajaran daring selama COVID-19 maka dengan ini peneliti mengambil judul “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TK X DISURABAYA.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah mengenai

“Bagaimana problematika yang dihadapi oleh guru dan wali murid dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19?”

1.3 Batasan Masalah

“Penelitian ini berfokus kepada problematika pembelajaran daring yang dihadapi Guru dan wali murid pada masa pandemi COVID-19”

1.4 Tujuan Penelitian

“Untuk menjelaskan problematika pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19”

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan yang ingin dicapai maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan keilmuan Pendidikan anak usia dini dalam hal problematika pembelajaran daring dimasa pandemi COVID-19.
- b. Menambah rujukan karya ilmiah terkait problematika pembelajaran melalui pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Guru

Membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah selama masa pandemi COVID-19.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran dirumah masa pandemi COVID-19.

3. Bagi Wali murid

Diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan kegiatan belajar anak selama masa pandemi COVID-19.